

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM PLUS YLPI
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam



**OLEH:
RIVAL IBYA MAULANA
NPM: 132410048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 21 April Nomor : 30/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Rabu Tanggal 22 April 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Rival Ibya Maulana |
| 2. NPM | : 132410048 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 79 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Sekretaris

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | | |
|-----------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Ketua | : |
| 2. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Sekretaris | : |
| 3. Dr. H. M. Ali Noer, MA | : Anggota | : |
| 4. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota | : |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah di munaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Rival Ibya Maulana
NPM : 132410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)
Pembimbing I : Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.
Judul skripsi : "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

PANITIA UJIAN SKRIPSI

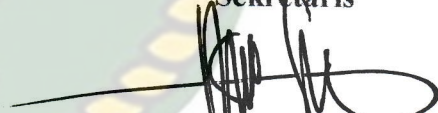
TIM PENGUJI

Ketua



Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.

Sekretaris



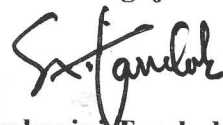
H. Miftah Syarif, S. Ag M. Ag.

Penguji I



Dr. H.M Ali noer, M.A.

Penguji II



Dr. Syahraini Tambak, M. A.

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**



Dr. Zulkifli Rusby, MM, ME, Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rival Ibya Maulana
NPM : 132410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)
Pembimbing I : Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.
Judul skripsi : “Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru”

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas – tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Pembimbing I



Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.

Pembimbing II



H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



Dr. Syahraini Tambak, M. A.

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli Rusby, M.M., M.E.Sy.

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi:

Nama : Rival Ibya Maulana
NPM : 132410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)
Pembimbing I : Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.
Judul skripsi : "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru"

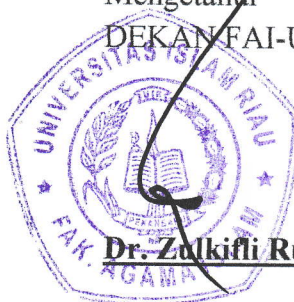
Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1	31/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Bab I	
2	31/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Bab II	
3	31/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Bab III	
4	31/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Daftar Kepustakaan	
5	01/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Bab IV	
6	02/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Bab V	
7	02/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Kata Pengantar	
8	04/04/2020	Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 04 April 2020

Mengetahui

DEKAN FAI-UIR



Dr. Zulkifli Rusby, M.M., M.E.Sy.

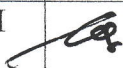







YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi:

Nama : Rival Ibya Maulana
NPM : 132410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)
Pembimbing I : Dr. H.M. Yusuf Ahmad, M.A.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.
Judul skripsi : “Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru”

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing II	Berita Bimbingan	Paraf
1	19/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Perbaikan Bab I	
2	20/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Perbaikan Bab II	
3	21/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Perbaikan Bab III	
4	22/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Perbaikan Daftar Kepustakaan	
5	26/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Perbaikan Bab IV	
6	27/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Perbaikan Bab V	
7	28/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Kata Pengantar	
8	31/03/2020	H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 04 April 2020

Mengetahui
DEKAN FAI-UIR



Dr. Zulkifli Rusby, M.M., M.E.Sy.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 83/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Rival Ibya Maulana
NPM	132410048
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM PLUS YLPI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 04 Mei 2020
Ketua Prodi PAI,

Dr. SYAHRAINI TAMBAK, M.A.
NIDN. 1018087501

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemilik kata, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk segala keagungan dan kebesaran-Nya, yang telah membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan ajaran dan ajakkannya telah membawa umat manusia kealam berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini “Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru” adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Teristimewa orangtua ku tercinta Ibunda Yarnet, dan Ayahanda Mhd Thaib terima kasih telah merawat, membesarkan, mendidik, berkorban, memberikan motivasi, nasehat, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada jenjang perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH. M.C.L Selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, M,M.,ME.Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A Selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Miftah Syarif, M. Ag Selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku wakil Dekan II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M. A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak Uhti Kurnia, A.Md selaku Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu menyediakan referensi-referensi untuk menunjang penulis skripsi ini.

11. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau telah menyediakan buku-buku yang dibutuhkan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
12. Terkhusus untuk saudara dan saudariku, Annisa Thaib S. Pd., Uci Umiyyi Thaibah, Muhammad Abdul Fajar. Teman seperjuangan Dicky, Fadlil, Sopian, Azin, seluruh angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam.
13. Banyak mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Islam Plus YLPI Bapak Zul Efendi, S. Ag., M. Pd.I, Ibuk Dra. Nur Azizah Guru PAI SD Islam Plus YLPI sekaligus narasumber (1) wawancara dalam penulisan skripsi ini, Bapak Lahana Harahap, M.Pd. Guru PAI SD Islam Plus YLPI sekaligus narasumber (2) wawancara dalam penulisan skripsi ini, Ibuk Zamzamia, S. Pd.I, Guru PAI SD Islam Plus YLPI sekaligus narasumber (3) wawancara dalam penulisan skripsi ini.
14. Dan seluruh Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Khusus untuk Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 04 April 2020
Yang membuat pernyataan

Rival Ibya Maulana
NPM : 132410048



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rival Ibya Maulana

Judul Skripsi : Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru

NPM : 132410048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 04 April 2020

Yang membuat pernyataan

Rival Ibya Maulana

NPM : 132410048

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	8
1. Pengertian Media.....	8
2. Pengertian Media Gambar.....	9
a. Penerapan Media Gambar	9
b. Nilai – Nilai Media Gambar	12
c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran.....	13
d. Prinsip – Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	16
e. Fungsi Media Gambar.....	19
f. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	20
g. Aplikasi Media Gambar.....	22
3. Kegunaan Media Gambar dalam Pendidikan.....	23
4. Syarat Pemilihan Media Gambar dalam Pembelajaran.....	24
5. Fungsi Media pada Pembelajaran.....	25

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
7. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar.....	27
8. Komponen Kegiatan Belajar Mengajar.....	28
B. Pendidikan Agama Islam	29
C. Penelitian Relevan.....	30
D. Konsep Operasional	32
E. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pegolahan data	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi	39
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	39
2. Visi dan Misi Sekolah	41
3. Keadaan Guru SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	42
4. Keadaan Siswa SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.....	43
5. Sarana dan Prasarana di SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	44
B. Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru	45

1. Hasil wawancara dengan guru A Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.....	45
2. Hasil wawancara dengan guru B Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.....	49
3. Hasil wawancara dengan guru C Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.....	52
C. Analisis Data	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Indikator Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru	33
Tabel 02: Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 03: Keadaan Guru SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.....	42
Tabel 04: Keadaan Siswa SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.....	42
Tabel 05: Keadaan Fasilitas Belajar SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

Surat Keterangan Pra Riset

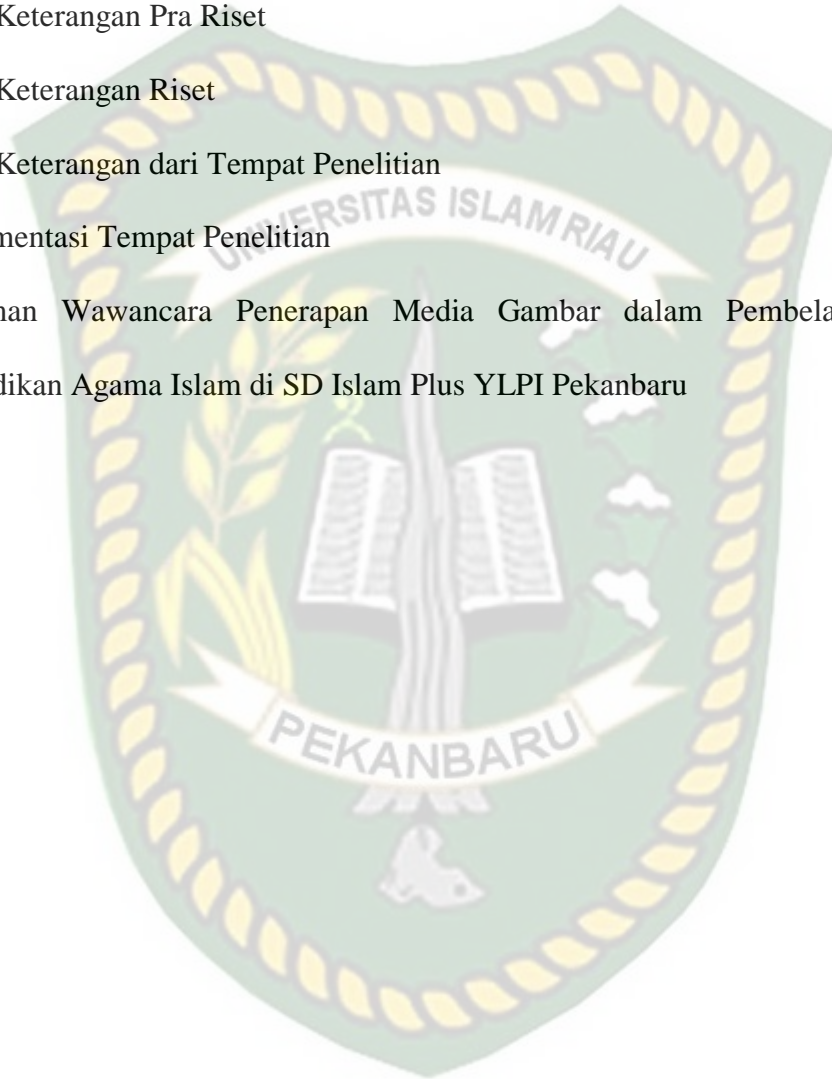
Surat Keterangan Riset

Surat Keterangan dari Tempat Penelitian

Dokumentasi Tempat Penelitian

Pedoman Wawancara Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru



ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM PLUS YLPI PEKANBARU

RIVAL IBYA MAULANA
NPM: 132410048

Penerapan media gambar dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Penerapan media gambar sebagai alat bantu untuk lebih memperjelas materi yang masih sulit dipahami oleh siswa. Dari sekian metode yang ada metode Penerapan media gambar dianggap mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu keunggulan metode penerapan media gambar siswa merasa terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Dari berbagai pengalaman guru di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru metode penerapan media gambar sangat ideal dan sesuai dengan kondisi siswa yang ada saat ini. Adapun Pembatasan masalah, maka penulis membatasinya pada hal-hal yang menyangkut masalah penerapan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru hanya membatasi pada bab shalat dan Wudhu. Sedangkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Tempat penelitian ini di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah tiga orang orang guru PAI. Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan informasi, melalui wawancara maupun observasi langsung. Setelah dilaksanakan penelitian dan data yang terkumpul di analisa, penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, pada aspek guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, aspek guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. Guru memberikan tugas kepada siswa, penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik dan diseragamkan dengan guru yang lain yang ada di SDIP YLPI Pekanbaru.

ABSTRACT

APPLICATION OF IMAGE MEDIA IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL YLPI PLUS PEKANBARU

RIVAL IBYA MAULANA

NPM: 132410048

The application of image media in the learning process is one way that can be used to arouse student learning motivation. The application of image media as a tool to further clarify material that is still difficult for students to understand. Of all the methods available, the method of applying image media is considered capable of influencing student motivation. One of the advantages of the application method of drawing media students feel compelled or feel challenged to know what will be conveyed by the teacher so that the learning process will be more fun. From the various experiences of teachers in SD Islam Plus YLPI Pekanbaru the method of applying image media is ideal and in accordance with the current conditions of students. As for the limitation of the problem, the authors limit it to matters relating to the problem of the application of the media in learning Islamic Religious Education in SD Islam Plus YLPI Pekanbaru only limit to the chapter prayer and Wudhu. While the formulation of the problem raised in this study is how the application of image media in the teaching of Islamic religious education at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. This study aims to determine the application of image media in the learning of Islamic religious education at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. The place of this research is at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. The population in this study were three PAI teachers. The subject of this study was the PAI teacher at YLPI Pekanbaru Plus Islamic Elementary School. Data collection is done by gathering information, through interviews and direct observation. After conducting research and data collected in the analysis, the application of image media in Islamic religious education learning, namely, in the aspect of teachers using images in accordance with student growth and development, the teacher shows pictures to students in front of the class, aspects of the teacher explaining the lesson using pictures. The teacher gives assignments to students, the application of image media in the learning of Islamic education has been going well and is uniformed with other teachers in SDIP YLPI Pekanbaru

كباب سترأ

تطبيق وسائل الإعلام في تعلم التعليم الإسلامي في المدرسة
الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى تأسيس المؤسسات التعليمية
الإسلامية
بيكانبارو

لررفا ابفامولانا

٨٤٠٠١٤٢٣١

فعد تطبيق وسائل الصور في عملية التعلم إحدف الطرق التي يمكن
استخدامها لإثارة الدافع التعليمي للطلاب. تطبيق وسائل الصور
كأداة لزيادة توضيح المواد التي لا يزال من الصعب على الطلاب
فهمها. من بين جميع الطرق المتاحة ، تعتبر طريقة تطبيق وسائل
الصور قادرة على التأثير في تحفيز الطلاب. إحدف مزايا طريقة
التطبيق في رسم وسائل الإعلام أن الطلاب يشعرون بأنهم مضطرون أو
يشعرون بالتحدي لمعرفة ما الذي سينقله المعلم بحيث تكون عملية
التعلم أكثر متعة. من التجارب المختلفة للمعلمين في المدرسة
الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى تأسيس مؤسسات التربية الإسلامية
بيكانبارو

، تعد طريقة تطبيق الوسائل المصورة مثالية ووفقًا للظروف
الحالية للطلاب. أما بالنسبة للحد من المشكلة ، فيقتصر المؤلفون
على الأمور المتعلقة بمشكلة تطبيق وسائل الإعلام في تعلم التربية
الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى
تأسيس مؤسسات التربية الإسلامية بيكانبارو

فقط في فصل الصلاة والوضوء. في حين أن صياغة المشكلة المثارة
في هذه الدراسة هي كيفية تطبيق وسائل الإعلام المصورة في تدريس
التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة
إلى تأسيس مؤسسات التربية الإسلامية بيكانبارو
تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق وسائل الصور في تعلم
التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة
إلى تأسيس مؤسسات التربية الإسلامية بيكانبارو

. يقع هذا البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى
تأسيس مؤسسات التربية الإسلامية بيكانبارو

. كان السكان في هذه الدراسة ثلاثة معلمين التربية الإسلامية

. كان موضوع هذه الدراسة هو مدرس التربية الإسلامية

في مدرسة المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى تأسيس مؤسسات
التربية الإسلامية بيكانبارو

الإسلامية الابتدائية. يتم جمع البيانات من خلال جمع المعلومات ،
من خلال المقابلات والملاحظة المباشرة. بعد إجراء البحث والبيانات
التي تم جمعها في التحليل ، تطبيق وسائل الإعلام بالصور في تعليم
التربية الدينية الإسلامية ، أي في جانب المعلمين الذين يستخدمون
الصور ووفقًا لنمو الطلاب وتطورهم ، يعرض المعلم الصور للطلاب أمام
الفصل ، جوانب المعلم يشرح الدرس باستخدام الصور. يعطي المعلم
المهام للطلاب ، وقد تم تطبيق وسائل الإعلام المصورة في تعلم
التربية الدينية الإسلامية بشكل جيد وهو يرتدي الزي الرسمي مع
المعلمين الآخرين في المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى
تأسيس مؤسسات التربية الإسلامية بيكانبارو



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan media gambar dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena media merupakan salah hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Gerlach dan Ely dalam Hamdan mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Penerapan media gambar yang menarik akan mempengaruhi motivasi belajar, ketika siswa menilai bahwa apa yang di tampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika siswa menilai apa yang ditampilkan guru tidak menarik maka siswa akan datar saja dalam mengikuti proses belajar (Hamdani, 2011: 72).

Saat ini perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berprestasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat saat ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumberdaya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik. (Azhar Arsyad, 2011: 18).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bernilai edukatif karena kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan penuh kesadaran melakukan kegiatan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pembelajaran. Guru selalu dituntut agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa secara tuntas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, karena siswa bukan hanya sebagai individu dengan semua keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. (Azhar Arsyad, 2011: 19).

Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan sikap dan perilaku siswa bervariasi di sekolah. Hal itu pula yang menjadikan berat tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah kesulitan mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pembelajaranpun sulit untuk dicapai.

Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi, apabila ada usaha yang dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalkan jumlah siswa di kelas, mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Di samping itu, perlu memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pembelajaran baru demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2002: 11).

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di sekolah, maka penggunaan alat-alat atau media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan media teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Saat ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal itu menyebabkan terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan.

Pembelajaran yang semula hanya menggunakan metode ceramah konvensional atau verbal semata menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang semula siswa sebagai obyek pasif yang hanya menerima apa adanya dari guru, menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dan menyenangkan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan

pembelajaran, setidaknya sarana yang efektif dan efisien dalam bentuknya, komponen lingkungannya, alat fisiknya, dan komunikasinya. (Zakiah Daradjat, 1984:80)

Demikian pula dengan Pendidikan Agama Islam juga memerlukan sarana pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, kehadiran media pembelajaran sangat penting artinya dan merupakan suatu keharusan. Ketiadaan media sangat memengaruhi proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa. Ada beberapa gejala-gejala yang dialami dalam proses penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Guru PAI dalam persentasi pembelajaran terkesan masih kurang kreatif dan membosankan baik dari segi penyajian, diskusi, penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI.
2. Guru PAI dalam menggunakan media masih terkendala dalam penerapannya dengan keterbatasan media yang ada di Sekolah.
3. Penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang masih terkendala dengan dengan sarana prasarana yang masih kurang memadai di Sekolah.

Namun kenyataan yang sering terjadi, dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih jarang memanfaatkan media, dimana mereka hanya

berpegang pada penjelasan materi yang terdapat didalam buku paket saja. Padahal seorang guru di tuntutan untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi seperti mempergunakan media sebagai alat bantu untuk lebih memperjelas materi yang masih sulit dipahami oleh siswa, hal tersebut masih terjadi di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru masih kurang dalam belajarmenggunakan mediaPembelajaran PAI, karena sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitian, guru yang mengajar tersebut tidak ada pembaharuan terhadap mata pembelajaran Agama islam, terutama dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, disini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM PLUS YLPIPEKANBARU.”**

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi kajian pada penerapan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru hanya membatasi pada bab shalat dan Wudhu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi guru dan pihak sekolah dan khususnya bagi guru PAI di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru, tentang penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menjadi kajian penelitian berikutnya tentang penerapan media pembelajaran.
3. Bagi peneneliti, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan sarjana (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Riau.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari konsep landasan teori, yang berisikan: konsep teori, ruang lingkup media gambar, dan pembelajaran pendidikan agama Islam.

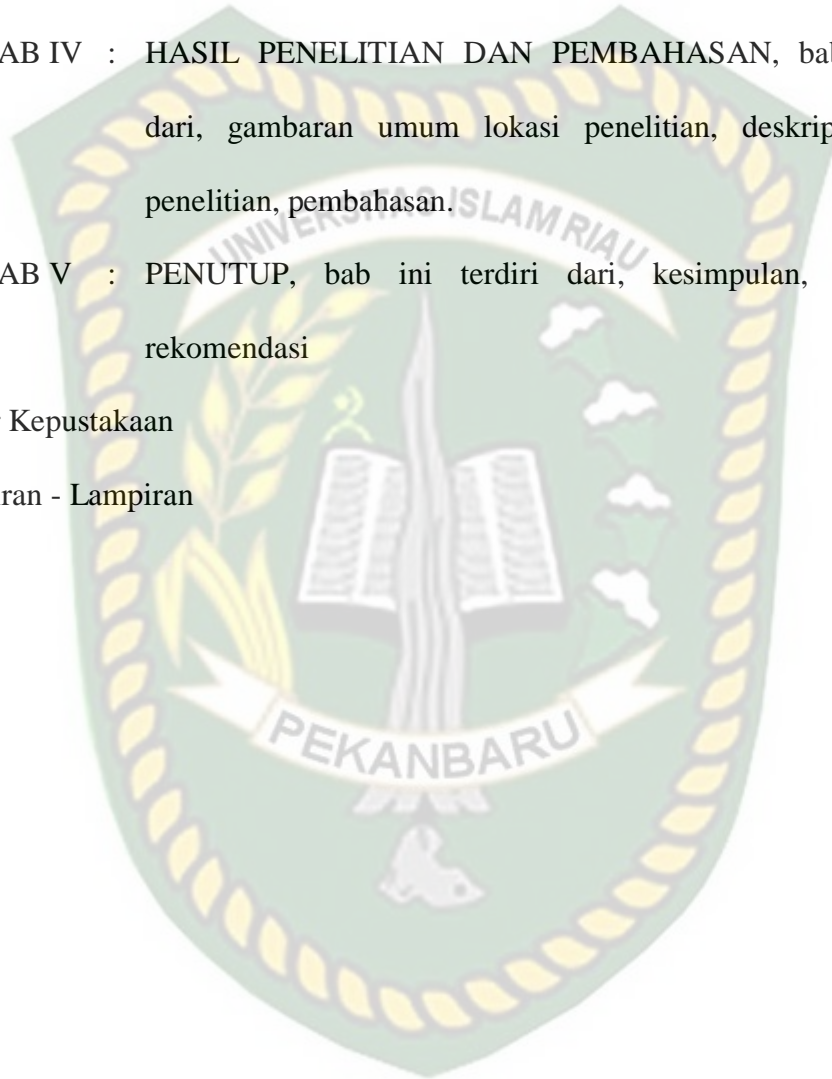
BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari waktu dan Tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari, kesimpulan, saran dan rekomendasi

Daftar Kepustakaan

Lampiran - Lampiran



BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Konsep Teori

1. Pengertian Media

Menurut Djamarah “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Dengan demikian, Media adalah segala alat yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar. Jadi, media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sadiman, dalam Haling4 mengemukakan bahwa “kata “media” berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar” (Djamarah. Syaiful Bahri, 2010: 120)

- a. Gagne dan Briggs dalam Arsyad mengemukakan secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, film, slide, (gambar bingkai), foto, gambar, garafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa untuk belajar (Arsyad Azhar,. 2014: 4).
- b. Gerlach dan P.Ely dalam Haling juga mengemukakan media dalam arti luas dan dalam arti sempit, dalam arti luas media yaitu orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga

memungkinkan pebelajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru. Dalam pengertian ini pembelajar, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang di pergunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi visual atau verbal, setiap medium adalah alat untuk mencapai suatu tujuan(Haling Abdul. 2007: 93) .

Beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu alternatif yang di gunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi di depan kelas. Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

2. Pengertian Media Gambar

a. Penerapan Media Gambar

Media gambar termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan

atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya. (Arif S. Sadiman, 2005: 16)

Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan media maka akan membantu berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut terdapat beberapa pengertian media.

- a. Menurut Heinich, Molenda dan Russel Media gambar adalah merupakan saluran komunikasi. media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Kata “media” berarti alat, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan perantara penyalur informasi belajar atau penyalur pesan ke peserta didik.
- b. Sedangkan menurut Soeparno beliau menjelaskan bahwa: “Media Gambar adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Media bisa berupa manusia, benda, alat, bahan ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan”.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas menurut Zaman, bahwa masih terdapat beberapa pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti: buku, film, video, slide, dll
3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya

Menurut Sardiman (Wina Sanjaya, 2008: 20) gambar adalah pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. (Wina Sanjaya, 2008: 20). Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran” (Oemar Hamalik, 1989: 12).

Dalam pengajaran Bahasa Asing, Zukhaira mengatakan bahwa “media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan”. (Azhar Rasyad, 2011: 26) yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang.

Jadi media gambar adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol

komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang dan lain-lain.

Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan media sangat membantu aktifitas proses belajar mengajar di kelas, terutama peningkatan prestasi belajar siswa. Terbatasnya alat-alat teknologi pendidikan yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan sertakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui polanya yang terdahulu.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan masyarakat, pemahaman cara anak belajar, kemajuan media pendidikan memberi arti tersendiri bagi kegiatan belajar mengajar dan tuntutan ini pula yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media pendidikan. (Sudarwan Danim, 1995: 2)

b. Nilai – Nilai Media Gambar

Menurut Zuhaira bahwa terdapat beberapa nilai media gambar dalam pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Gambar bersifat kongkrit. Melalui gambar para peserta didik dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata. Gambar mengatasi batas ruang dan waktu.
2. Gambar mengatasi kekurangan panca indra manusia.

3. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu gambar bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
4. Gambar mudah didapat dan murah
5. Gambar mudah digunakan, baik perseorangan maupun untuk sekelompok anak. (Sudarwan Danim, 1995: 2)

Sedangkan menurut Zaman bahwa media pembelajaran memiliki nilai-nilai yaitu: a). Mengonkretkan konsep-konsep yang abstrak, b). Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar, c). Menampilkan objek yang terlalu besar, d). Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat. (Sudarwan Danim, 1995: 9).

c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai jenis dan karakteristik yang bermacam-macam. Para ahli melakukan pengelompokan dan klasifikasi didasarkan pada kesamaan ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap media pembelajaran tersebut.

1) Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sekarang ini. Seiring dengan kemajuan jaman yang diikuti dengan kemajuan di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) media pembelajaran pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemajuan teknologi memunculkan berbagai macam media pengajaran dengan teknologi dan fasilitas yang lebih banyak disertai dengan dayaguna serta efisiensi yang lebih tinggi.

Menurut Badru, dkk bahwa “media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, audio dan audiovisual”. (Sardiman A. M, 2006: 4.18) Secara garis besar media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas: media grafis, media audio, media proyeksi diam (hanya menonjolkan visual saja dan disertai rekaman audio), dan media permainan-simulasi. Arsyad mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. (Azhar Arsyad, 2011: 22)

- a. *Media grafis*. Pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbol visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan.
- b. *Media audio*. Hakekat dari jenis-jenis media dalam kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan kedalam simbol-simbol auditif (verbal dan/atau non-verbal), yang melibatkan rangsangan indera pendengaran.
- c. *Media proyeksi diam*. Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu (misal proyektor) dalam penyajiannya. Adakalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja, atau disertai rekaman audio.
- d. *Media permainan dan simulasi*. Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan

peran, atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yaitu permainan. (Arif S. Sadiman, 2005: 17)

2) Klasifikasi Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Misalnya, Schramm melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. (Arif S. Sadiman, 2005: 17) Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang disesuaikan dengan situasi belajar tertentu. (Arif S. Sadiman, 2005: 18)

Dari jenis media yang diungkapkan oleh Arsyad di atas, maka jenis-jenis media tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Media grafis*. Karakteristik yang dimiliki adalah: bersifat kongkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang masalah apa saja dan pada tingkat usia berapa saja, murah harganya dan mudah mendapatkan serta menggunakannya, terkadang memiliki ciri abstrak (pada jenis media diagram), merupakan ringkasan visual suatu proses, terkadang menggunakan simbol-simbol verbal (pada jenis media grafik), dan mengandung pesan yang bersifat interpretatif.

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa terdapat tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk dalam penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran, dimana ketika guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya secara langsung. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- b. *Ciri fiksatif*, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek;
- c. *Ciri manipulatif*, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, misalnya proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat (atau dipercepat dengan teknik *time-lapse recording*). Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut;
- d. *Ciri distributif*, yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut. (Azhar Arsyad, 2011: 23).

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Gambar

Terdapat beberapa prinsip dalam pemakaian media gambar dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya bahwa terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemakaian media gambar yaitu: a)

Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, b) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, c) Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, d) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar, e) Mendorong pernyataan yang kreatif, f) Mengevaluasi kemajuan kelas". (Wina Senjaya, 2008: 15) Lebih rincinya pada penjelasan berikut:

- 1) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat peserta didik kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan yang ingin dicapainya adalah kemampuan anak didik konsep bilangan dengan tema binatang, seperti: membedakan dan membuat 2 kumpulan binatang atau benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.
- 2) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena

maknanya akan membantu pemahaman para peserta didik dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.

3) Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para peserta didik merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

4) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Misalnya dalam mengembangkan kemampuan engenal konsep bilangan pada anak. Para peserta didik mengamati gambar-gambar Menghubungkan dan

memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) menjelaskan bahwa mengapa bentuk tidak sama, apa ciri-ciri membedakan satu sama lain. Guru bisa saja tidak bisa mudah dipahami oleh para peserta didik yang belum mengenal konsep bilangan. Melalui media gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang konsep bilangan pada anak.

- 5) Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para peserta didik akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi anak didik dalam membaca gambar-gambar itu.
- 6) Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para anak didik. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

e. Fungsi Media Gambar

Media gambar termasuk salah satu jenis media grafis. Sebagaimana media lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang di pakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Media gambar ini termasuk media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerjemahan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sangat bergantung kepada kemampuan imajinasi siswa.

Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali oleh anak yang kurang cerdas pastilah sangat kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang.

Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida yaitu mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak konkrit. (Basuki dan Farida, 2009).

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Sebuah media sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keefektifan pemanfaatan sebuah media sangat tergantung dari materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, sebuah media yang cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, belum tentu sesuai bila dimanfaatkan untuk materi pelajaran yang lain.

Media gambar adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan konsep bilangan anak, menurut Sanjaya

menjelaskan bahwa media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkrit. Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah. Dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus. (Wina Sanjaya, 2008: 17)

Hastuti mengatakan dalam menggunakan media gambar terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut. (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (2) gambar sangat mudah di pakai karena tidak membutuhkan peralatan; (3) gambar relatif tidak mahal; (4) gambar mudah

didapat dan dibuat sendiri; dan (5) gambar dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi. (Editor: 2010)

b. Kekurangan Media Gambar

Media memiliki kekurangan diantaranya adalah:

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. (Editor, 2010).

g. Aplikasi Media Gambar

Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan media sangat membantu aktifitas proses belajar mengajar di kelas, terutama peningkatan prestasi belajar siswa. Terbatasnya alat-alat teknologi pendidikan yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu studi siswa pada umumnya. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan sertakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui polayang terdahulu. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan masyarakat, pemahaman cara anak belajar, kemajuan media pendidikan mem berartitersendiribagi kegiatan belajar mengajar dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media pendidikan. (Sudarwan Danim, 1995: 2)

R. Angkowo Kosasih mengatakan langkah-langkah penggunaan media gambar yaitu :

1. Guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
5. Guru memberikan tugas kepada siswa. (R. Angkowo Kosasih, 2007: 20).

3. Kegunaan Media Gambar dalam Pendidikan

Secara umum media gambar mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti : 1). Objek terlalu besar, 2). Objek yang kecil, 3). Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu. 4). Objek yang terlalu kompleks, seperti mesin dll. 5). Konsep yang terlalu luas seperti gunung merapi
3. Penggunaan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media gambar berguna untuk :
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi

dengan lingkungan dan pengalamannya yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan yang sama akan dirasakan oleh siswa yang mengalami banyak kesulitan. Masalah ini dapat diatasi dengan media gambar, yaitu dengan kemampuan dalam:

- 1) Memberikan perangsang yang sama
- 2) Mempersamakan pengalaman.
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

4. Syarat Pemilihan Media Gambar

Untuk memilih gambar yang baik untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara maksimal maka haruslah diperhatikan syarat-syarat pemilihannya sebagai berikut:

- a. Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran. Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek sebenarnya. Apabila objek tersebut belum dikenal atau pernah dilihat maka sulit membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak hanya menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Arief, 2010: 29)

5. Fungsi Media pada Pembelajaran

Secara umum, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa fungsi media yang lebih rinci, Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa fungsi media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Azhar Arsyad, 2007: 27).

Selain beberapa media seperti yang telah dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-

manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajarmengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasisehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anaksehingga dapat menimbulkan hasil belajar, interaksi yang lebih langsungantara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajarsendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang danwaktu.
4. Media pembelajaran dapatmemberikan kesamaan pengalaman kepadasiswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, sertamemungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakatdan lingkungannya, misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan kemuseum dan kebunbinatang.

6. Pembelajaran PendidikanAgamaIslam

MenurutWahyudin dkkpendidikanagamaIslamadalahsuatu programmataajaranyangwajibsecaranasionalharusdiberikandi sekolah atau perguruan tinggi umum. (Wahyudin dkk, 2009: 103)

ArahpendidikanIslammenurutAhmad Tafsir adalah:

- a. Terbentuknya akhlakyang luhur
- b. Aqidah dan ketaqwaanyang kuat

c. Citra Islam yang tinggi dari hubungan manusia. (Ahmad Tafsir, 1995: 55).

Dalam upaya membentuk arah pendidikan Islam, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua tuntutan, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menanamkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007: 72)

7. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar

Menurut Notoatmojo sesuai pendapat J. Guilbert bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi:

- a. Materi yang dipelajari. Materi disini adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk membentuk sikap, memberikan keterampilan atau pengetahuan. Materi untuk ketiga aspek tersebut substansinya akan berbeda.
- b. Lingkungan. Terdiri dari faktor fisik seperti kondisi tempat belajar, kondisi lingkungan belajar dll. Faktor yang kedua adalah faktor sosial seperti status, kedudukan dll.
- c. Instrumental Terdiri dari perangkat keras/hardware (perlengkapan belajar dan alat bantu belajar mengajar) dan perangkat lunak/software (kurikulum, fasilitator dan metode mengajar)

Kondisi individu atau subjek belajar.

Terdiri dari kondisi fisiologis seperti keadaan fisik, panca indera, pemenuhan gizi, dan kesehatan. Sedangkan kondisi

psikologis seperti intelegensi, bakat, sikap, daya kreatifitas, daya tangkap, ingatan, motivasi dll (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991: 69).

8. Komponen kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen, diantaranya adalah:

- a. Tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- b. Bahan Pelajaran. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka proses belajar tidak akan berjalan.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.
- d. Guru. Guru harus mengetahui dan mengerti dengan jelas bahan materi yang akan diajarkan. Sehingga waktu yang disampaikan kepada anak didik tidak menghasilkan informasi yang rancu.
- e. Siswa. Kemampuan siswa berbeda-beda, daya tangkap dan intelegensinya pun berbeda-beda sehingga terkadang menangkap materi yang disampaikan bisa menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

- f. Lingkungan. Keadaan lingkungan masyarakat mampu mendukung system kegiatan belajar mengajar. Keadaan sekolah yang ramai tidak tenang akan mengganggu konsentrasi belajar para siswa.
- g. Saran dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat mendukung sistem kegiatan belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki kegiatan belajar mengajar akan semakin baik karena murid semakin mudah menerima materi pembelajaran dari guru.
- h. Evaluasi. Perlu diadakannya evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan belajar sudah terpenuhi. (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007: 73-74)

B. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991: 69).

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesiaseutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannyayang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mengenai masalah ini sepanjang pengetahuan penulis belum ditemukan judul yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi penulis banyak menemukan judul mengenai “Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru”.

Srikaton, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Berseri Kelas III Di SDN Sememi I Benowo Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana melalui media gambar berseri Kelas III Di SDN Sememi I Benowo Surabaya. Dari penelitian tersebut didapati “baik” dengan persentasi tertinggi 89 %. (Srikaton, 2006:XVII).

Titik Nuryati (2014) dengan judul, Media Gambar dalam Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab di TK Al-Islam Jamsarem Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media gambar dalam pengajaran kosa kata Bahasa Arab di TK Al-Islam Jamsarem Jawa Tengah. Dari penelitian tersebut didapati “baik” dengan persentasi tertinggi.

Ahmad Mubarak (2015) Penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Pasirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa di SMK Pasirian. Dari penelitian tersebut didapati “baik” dengan persentasi tertinggi.

Maka persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ada, tempat penelitian, populasi, dan sampel penelitian dari jenis objek penelitiannya pun subjek penelitiannya.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

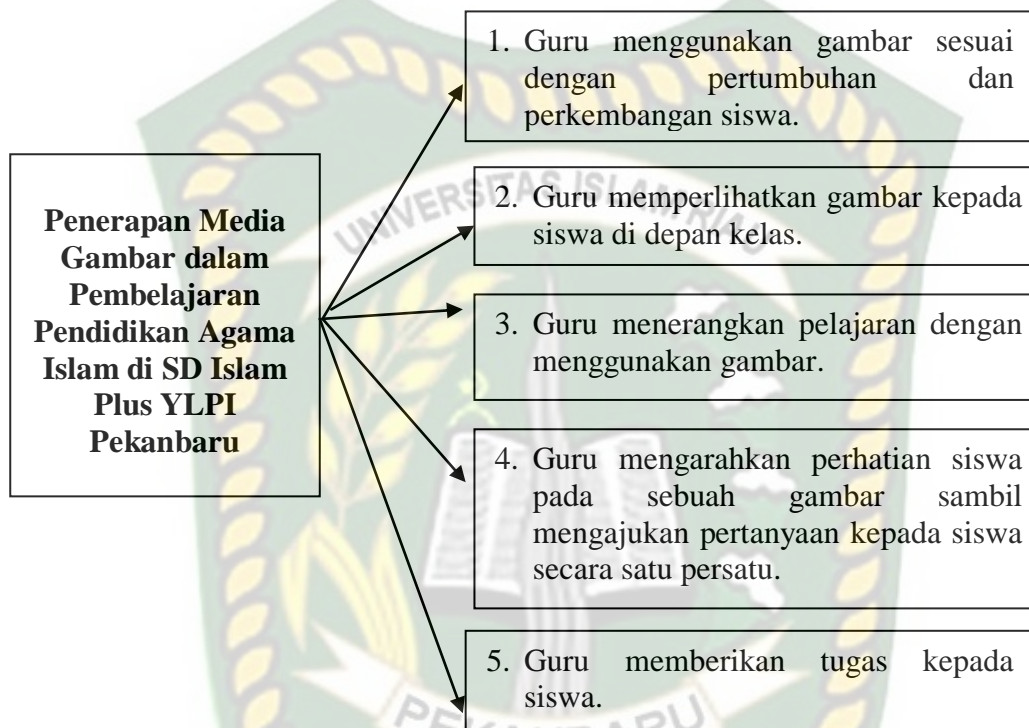
Bertitik tolak dari kerangka teoritis yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa konsep operasional dibawah ini, sehingga dikatakan penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru baik apabila sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru

Variabel	Dimensi	Indikator
<p>Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. 2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas. 3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. 4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. 5. Guru memberikan tugas kepada siswa. (R. Angkowo Kosasih, 2007: 20). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran agar dapat diseragamkan. 2. Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. 3. Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih jelas dan menarik. 4. Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI. 5. Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. 6. Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan semangat 7. Guru mengarahkan perhatian siswa agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga. 8. Guru mengarahkan perhatian siswa dengan menggunakan media gambar agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga. 9. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. 10. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indikator pada konsep operasional di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. dapat diartikan sebagai penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009: 29).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Plus YLPI Jl. Kaharuddin Nasution Pekanbaru. Penelitian ini akan memakan waktu selama empat bulan yang direncanakan akan dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2020, sebagaimana tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 02: Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Pelaksanaan/Bulan															
		Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020			
1	Persiapan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		x	x	x	X												
2	Pengumpulan data					x	x	x	x								
3	Pengolahan dan Analisa Data									x	x	x	x	x	x		
4	Penulisan laporan															x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru yang berjumlah tiga orang yaitu ustadz Lahana Harahap, ustadzah Azizah dan ustadzah Zamzamia. Objeknya adalah Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi ini seluruh guru PAI berjumlah 3 orang sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam Pengambilan sampel apabila dalam subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15%, atau 20% - 25% atau lebih. (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007: 109). Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi guru PAI di SD Islam Plus YLPI Jl. Kaharuddin Nasution Pekanbaru berjumlah 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap Guru PAI di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Pekanbaru untuk mengetahui Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data dilapangan melalui observasi penelitian menggunakan wawancara secara terstruktur dengan 3 orang guru PAI .

3. Dokumentasi

Aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, dan bukti.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dikerjakan secara manual dan bersifat deskriptif. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan diolah dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang jelas dan rinci, kemudian data dianalisa dengan berpedoman dan berpandangan kepada teori atau pendapat para ahli yang berkaitan erat dengan penelitian. Berdasarkan analisis tersebut akan ditarik kesimpulan terhadap pelaksanaan mewujudkan madrasah unggulan apakah sudah memenuhi kriteria yang baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan mewujudkan madrasah unggulan?.

Untuk menganalisa penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi , melalui wawancara maupun observasi langsung.
2. Reduksi, langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Verifikasi, proses menentukan kebenaran dari suatu pernyataan dengan menggunakan metode empirik.
4. Konklusi, pengetahuan yang kita peroleh secara tidak langsung.
5. Penyajian, setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk uraian penjelasan.
6. Instrumental, adalah menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, video kaset, atau kamera.
7. Tahap akhir, adalah menarik kesimpulan(Sugiono, 2011: 52).



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

SD Islam Plus YLPI adalah salah satu dari Sekolah Dasar swasta yang berada di wilayah Kota Pekanbaru, sekolah ini berdiri tahun 1998 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau yang berlokasi di Jl. Kaharuddin Nasution KM 11 Komplek UIR Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pada awalnya SD YLPI berlokasi di Jalan Muhammad Yamin dekat Pasar Kodim yang berdampingan dengan SMP YLPI dan SMU YLPI.

Berdasarkan hasil rapat dan pertimbangan Pimpinan Yayasan saat itu, tahun 1998 SD YLPI dipindahkan ke Marpoyan berada dalam kompleks Universitas Islam Riau yang berada di kompleks Pendidikan Rendah dan Menengah, yang terdiri dari TK YLPI, MDA YLPI, SMP YLPI dan SMU YLPI nama SD YLPI diganti menjadi SDIT YLPI .

Awal berdirinya, kepala sekolah SDIP adalah Bapak Syofyan Syroj dan waknya Bapak Ayat cahyadi dengan dua orang guru yakni ibu Embun Permata Sari dan Ibu Timaro Shinta (T.P 1998/1999). T. P 1999/2000 Kepala sekolah digantikan oleh Ibu Hj. Syofianis, M.Ed dengan waknya Bapak Ayat cahyadi, SS, T.P 2000/2009 Kepala Sekolah Bapak Ihsan, T.P 2010/2011 digantikan bapak Lahana Harahap, M.Pd.I, T.P 2016/2018 digantikan Ibu Sri Imelda, S.Ag, T.P 2019 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Zul Efendi, M.Pd.I.

Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Pekanbaru sejak berdiri pada tahun 1998 berlokasi di jalan Kaharuddin Nasution KM.11 Komplek Universitas Islam Riau Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru selalu menunjukkan perkembangan baik dari segi fisik, kuantitas murid maupun prestasi. Perkembangan ini dibarengi juga dengan semakin meningkatnya animo dan partisipasi masyarakat juga pemerintah terhadap sekolah ini.

Hal ini disebabkan selain karena sistem pengelolaan yang baik juga letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh segala jenis kendaraan, baik pribadi maupun umum karena jarak yang sangat dekat dengan jalan raya kota serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk, perumahan, serta berada di tengah-tengah kompleks pendidikan (perguruan YLPI yang mengelola pendidikan; PAUD, TK, MDA, SD, SMP, SMA dan PT di atas lahan seluas 13 Ha.) dan merupakan kompleks hijau (Green Campus) yang aman, nyaman, rindang dan asri sehingga membuat SD Islam Plus YLPI menjadi salah satu tujuan utama masyarakat sebagai tempat untuk menyekolahkan anaknya.

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks dan tuntutan persaingan dunia pendidikan yang ketat serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang semakin tinggi, maka SD Islam Plus YLPI pun selalu berupaya mengadakan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, peningkatan mutu sumberdaya, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan peran serta masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan.

Alhamdulillah, pada tahun 2010 SD Islam Plus YLPI Pekanbaru mendapat kepercayaan sebagai salah satu Rintisan Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) oleh Ditjen Pembinaan TK dan SD Kemendiknas RI yang dimulai dengan penandatanganan MOU dan penerimaan bantuan pembinaan SDSN pada tanggal 06 Desember 2010 di Jakarta.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. visi

"menjadi sekolah unggul berbasis IT, Karakter, Iman dan Taqwa"

Indikator Ketercapaian Visi

1. Mendapat pengakuan dari masyarakat sebagai sekolah unggul dan berprestasi.
2. Meraih prestasi tiga besar terbaik di tingkat Kota Pekanbaru pada Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).
3. Mengaktualisasikan ilmu dalam bentuk skill sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasai siswa.
4. Menghargai dan berpartisipasi aktif dalam memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan.
5. Mengaktualisasikan nilai-nilai luhur dan budaya melayu dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mengaktualisasikan nilai-nilai akhlakul karimah
7. Mengaktualisasikan sikap iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menerapkan ibadah yang shahih berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi

Misi SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru:

1. Melaksanakan Pelayanan pendidikan umur 7-12 tahun.
2. Memberikan pelayanan pendidikan secara Islami dengan berbasis Ilmu pengetahuan dan Teknologi kekinian.

3. Memberikan pendidikan dasar berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) serta sikap (afektif) yang dapat diterapkan sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
4. Menyatukan kemampuan skill dan sikap Islami.
5. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI).
6. Membentuk generasi yang memiliki karakter islami, kreatifitas, mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
7. Memacu perkembangan minat dan bakat peserta didik secara optimal dan berdaya guna.
8. Meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme personal.
9. Mengoptimalkan pelaksanaan program kebersihan, keindahan, dan ketertiban di sekolah

3. Keadaan Guru SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Guru adalah salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan seorang guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa seorang guru, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Guru atau tenaga pengajar di SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. pada tahun 2019-200 berjumlah 47 orang yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan dan mengajar berbagai mata pelajaran yang diajarkan di SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 03: Keadaan Guru SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin
Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Ijazah Tertinggi	JUMLAH GURU		STATUS GURU	
	Guru Tetap	Guru Honor	PNS	Kontrak
1	2	3	4	5
S1	19	4	-	-
S2	3			
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
D1	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-
Karyawan	4	1	4	-
Jumlah	34	9	34	-

Sumber T.U (Tata Usaha) SD Islam Plus YLPI Pekanbaru 2020

**4. Keadaan Siswa SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan
Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Adapun keadaan Siswa SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 04: Keadaan Siswa SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin
Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**

NO	KELAS	JUMLAH				JUMLAH	KETR
		RUANG BELAJAR	ROMB. BELAJAR	PESERTA DIDIK			
				L	P		
1.	I	7 KELAS	7 ROMBEL	110	84	194 ORANG	
2.	II	6 KELAS	6 ROMBEL	84	70	154 ORANG	
3	III	6 KELAS	6 ROMBEL	83	69	152 ORANG	
4.	JUMLAH	19 KELAS	19 ROMBEL	277	223	500 ORANG	

Sumber T.U (Tata Usaha) SD Islam Plus YLPI Pekanbaru 2020

5. Sarana dan Prasarana di SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan menurut semestinya apabila tidak mempunyai sarana dan prasarana yang tidak memadai. Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan suatu lembaga pendidikan, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan pra saranadi SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya 55 Kota Pekanbaru.

Tabel 05: Keadaan Fasilitas Belajar SD Islam Plus YLPI Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas (M ²)
1	Lahan		
	Lahan/Tanah		6,164
	Bangunan		1,585
	Luas halaman		30,5
2	Ruang Pendidikan		
	Ruang Kelas	19	288
	Ruang Lab. IPA	1	48
	Ruang Lab. Komputer	1	438
	Ruang Perpustakaan	1	48
3	Ruang Administrasi		
	Ruang Ka. Sekolah	1	438
	Ruang Guru	1	438
	Ruang TU	1	534
	Ruang Kurikulum	-	-
4	Ruang Penunjang		
	Ruang BK	1	-
	Ruang Aula	1	160
	Ruang WC Ka. Sekolah	1	1.5

	Ruang WC Guru	1	1.5
	Ruang WC Murid	18	27
<hr/>			
5	Lapangan Olahraga	1	338.4
	Lapangan Upacara	1	312.5

Sumber T.U (Tata Usaha) SD Islam Plus YLPI Pekanbaru 2020

B. Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru

Penyajian data pada bab ini berdasarkan pada penelitian yang di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru, tentang Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Data yang akan disajikan pada bab ini diperoleh dari wawancara yang penulis lakukan kepada 2 orang guru PAI.

1. Hasil wawancara dengan guru A Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru:

1. Apakah bapak/ ibu Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dengan guru PAI yang lain?

Jawab: Ya sudah diseragamkan, pada tahap pelaksanaan media gambar yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan prinsip penggunaan efektif media gambar, media gambar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sudah cukup jelas untuk dilihat oleh siswa dan media gambar yang digunakan sudah sesuai dengan materi pelajaran.

2. Apakah bapak/ ibu Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi?

Jawab:Menurut kami itu sudah jelas, untuk memudahkan siswa memahami materi, siswa aktif didalam proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan guru, siswa berinteraksi langsung dengan media gambar dan siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk mempresentasikan gambar apa sajakah yang ada didalam media gambar tersebut, sehingga siswa lebih aktif.

3. Apakah bapak/ ibu Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih jelas dan menarik dalam proses pembelajaran ?

Jawab:Ya kita memperlihatkan media gambar agar menjadi lebih jelas dan menarik dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru lebih sering menggunakan media sehingga peserta didik lebih antusias dalam proses belajar mengajar.

4. Apakah bapak/ ibu Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab: Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa dan hendaknya guru lebih bervariasi dalam penggunaan media sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

5. Apakah bapak/ ibu Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih interaktif guru dengan siswa ?

Jawab:Agar pembelajaran menjadi lebih interaktif guru dengan siswa

maka dilakukan tahap evaluasi dalam pembelajaran PAI menggunakan penilaian lisan dan tertulis. Dari umpan balik yang diperoleh, guru meminta siswa untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara guru memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang telah diajarkan sebagai tolak ukur siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. Apakah bapak/ ibu Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan semangat ?

Jawab: Dalam menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan semangat. Media gambar adalah suatu alat bantu atau perantara yang berupa tiruan barang dalam bentuk gambar yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya tentang pelajaran PAI.

7. Apakah bapak/ ibu Guru mengarahkan perhatian siswa agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga ?

Jawab: Untuk lebih terarah perhatian siswa agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kita selalu menerapkan media gambar sebagai media yang lebih dominan diterapkan dari pada media yang lain. Dengan diterapkannya media gambar dalam proses pembelajaran PAI tersebut, prestasi belajar siswa sangat tinggi, hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai yang didapatkan

oleh siswa tidak pernah dibawah KKM, serta meningkatkan semangat belajar pada siswa.

8. Apakah bapak/ ibu Guru mengarahkan perhatian siswa dengan menggunakan media gambar agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga ?

Jawab:Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Dengan menggunakan media gambar bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik. Selain itu, dengan adanya media gambar juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

9. Apakah bapak/ ibu Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa ?

Jawab:Tugas memang kita berikan kepad siswa setelah kita selesai dalam menjelaskan materi pelajaran, untuk memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih optimal.

10. Apakah bapak/ ibu Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan untuk meningkatkan kreatifitas siswa ?

Jawab:untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran kita selalu memberikan tugas untuk mengevaluasi salah satunya dengan menggunakan media gambar sangat membantu dan memudahkan siswa dalam mengenal, menyerap dan memahami materi

dengan cepat, serta dapat mengamalkan praktek ibadah serta berakhlakul karimah.

2. Hasil wawancara dengan guru B Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam PlusYLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru:

1. Apakah bapak/ ibu Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dengan guru PAI yang lain?

Jawab: Penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru adalah untuk memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih optimal dan diseragamkan dengan guru yang lain.

2. Apakah bapak/ ibu Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi?

Jawab: Sebagai media yang sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan, dan membuat pembelajaran tidak membosankan, karena itulah setiap guru di SD Islam PlusYLPI Pekanbaru mempunyai keahlian dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Apakah bapak/ ibu Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih jelas dan menarik dalam proses

pembelajaran ?

Jawab:Sangat diperlukan media dalam setiap pembelajaran. Dikarenakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Seringkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi, komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu tersebut.

4. Apakah bapak/ ibu Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab:Memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa. Media gambar merupakan bagian dari sebagai alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

5. Apakah bapak/ ibu Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih interaktif guru dengan siswa ?

Jawab:Peran media gambar dapat memudahkan siswa dan guru dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari.

6. Apakah bapak/ ibu Guru menerangkan pelajaran dalam proses

pembelajaran menjadi lebih kondusif dan semangat ?

Jawab: dengan adanya media gambar ini membuat siswa lebih semangat yang digunakan di Raudlatul di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru adalah media gambar diam (still picture) dan media gambar gerak/hidup (Motion Picture) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, gambar film dan VCD player yang dikombinasikan dengan televisi media ini digunakan di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru untuk menyampaikan materi ibadah, wudhu dan shalat.

7. Apakah bapak/ ibu Guru mengarahkan perhatian siswa agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga ?

Jawab:Guru di SD Islam Plus YLPI dalam pembelajaran materi PAI terampil dalam menggunakan dan membuat media gambar, ini dibuktikan dengan kreatifitas guru dalam membuat media gambar baik dari kertas karton maupun dari papan, sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

8. Apakah bapak/ ibu Guru mengarahkan perhatian siswa dengan menggunakan media gambar agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga ?

Jawab:Guru mengarahkan perhatian siswa dengan menggunakan media gambar agar efisiensi . Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada

pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama. Sebagai kewajiban setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

9. Apakah bapak/ ibu Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa ?

Jawab: YA Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa itu sudah menjadi tugas, memang kita berikan kepada siswa setelah kita selesai dalam menjelaskan materi pelajaran.

10. Apakah bapak/ ibu Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan untuk meningkatkan kereatifitas siswa ?

Jawab: kita memberiak tugas sebagai contohnya dalam pembelajaran ibadah shalat misalnya, pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas.

dapat mengamalkan praktek ibadah serta berakhlakul karimah.

3. Hasil wawancara dengan guru C Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam PlusYLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam PlusYLPI Pekanbaru:

1. Apakah bapak/ ibu Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dengan guru PAI yang lain?

Jawab:

kita seragamakan, ketepatan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai. Dalam proses mengajar sering terjadi tidak efektif dan efisien disebabkan oleh adanya kurang minat, kurang gairah dan sebagainya.

2. Apakah bapak/ ibu Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi?

Jawab: ya, keberadaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, memudahkan pemahaman, mempunyai retensi (daya ingat) yang lama, serta dapat diaplikasikan dalam waktu dan kesempatan yang lain dibutuhkan.

3. Apakah bapak/ ibu Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih jelas dan menarik dalam proses pembelajaran ?

Jawab: Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih jelas dan menarik, pemanfaatan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pengajaran, kemudian memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan.

4. Apakah bapak/ ibu Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa dalam proses

pembelajaran PAI ?

Jawab:ya, manfaat lain, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditunjukkan secara langsung kepada siswa, suatu bukti konkrit berupa suara dan gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung dengan indra penglihatan dan pendegaran.

5. Apakah bapak/ ibu Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih interaktif guru dengan siswa ?

Jawab:Ya, pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

6. Apakah bapak/ ibu Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan semangat ?

Jawab: Ya Guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan semanga. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), kehadiran media pembelajaran memiliki arti yang cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa mencapai yang maksimal.

7. Apakah bapak/ ibu Guru mengarahkan perhatian siswa agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga ?

Jawab:Guru mengarahkan perhatian siswa agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga, penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya membantu guru dalam mengajar tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari PAI.

8. Apakah bapak/ ibu Guru mengarahkan perhatian siswa dengan menggunakan media gambar agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga ?

Jawab:Guru mengarahkan perhatian siswa dengan menggunakan media gambar agar efisiensi dalam mempergunakan waktu dan tenaga. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar.

9. Apakah bapak/ ibu Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa ?

Jawab: kita selaku guru memberikan tugas, ketepatan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai.

10. Apakah bapak/ ibu Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan untuk meningkatkan kreatifitas siswa ?

Jawab:Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Media pembelajaran dapat berfungsi

sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Karena apabila menggunakan penjelasan verbal saja siswa akan mudah melupakannya. Oleh karena itu guru harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada siswa secara baik.

C. Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan analisa terhadap data hasil penelitian secara berurutan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian tentang Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Melalui hasil wawancara pada konsep Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

Bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru adalah untuk memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih optimal.

Sedangkan pada konsep Guru menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Media yang sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan, dan membuat pembelajaran tidak membosankan, karena itulah setiap guru di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru mempunyai keahlian dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Media sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran. Dikarenakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Seringkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi, komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu tersebut.

Guru memperlihatkan gambar dalam proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI. Karena media gambar merupakan bagian dari sebagai alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Peran media gambar dapat memudahkan siswa dan guru dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari.

Sedangkan pada konsep guru menerangkan pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan semangat. dengan adanya media gambar ini membuat siswa lebih semangat yang digunakan di Raudlatul di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru adalah media gambar diam (still picture) dan media gambar gerak/hidup (Motion Picture) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, gambar film dan VCD player yang dikombinasikan dengan televisi media ini digunakan di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru untuk menyampaikan materi ibadah, wudhu dan shalat.

Guru di SD Islam Plus YLPI dalam pembelajaran materi PAI terampil dalam menggunakan dan membuat media gambar, ini dibuktikan dengan kreatifitas guru dalam membuat media gambar baik dari kertas karton maupun dari papan, sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama. Sebagai kewajiban setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dengan memberikan tugas sebagai contohnya dalam pembelajaran ibadah shalat misalnya, pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru yaitu: Seharusnya guru PAI mampu menerapkan, penerapan media gambar sesuai dengan pembelajaran yang lain. Penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, aspek guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, aspek Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. Guru memberikan tugas kepada siswa, penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah benjalan dengan baik dan diseragamkan dengan guru yang lain yang ada di SDIP YLPI.

B. Saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru, maka penulis dengan segala kerendahan hati ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam bentuk sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Sebagai guru PAI dalam penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru harus dipergunakan secara maksimal.
2. Kepada sekolah dan seluruh guru PAI yang ada di lingkungan SD Islam Plus YLPI Pekanbaru mempergunakan media dalam proses pembelajaran

merupakan salah satu yang membuat siswa menjadi lebih tertarik dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku-Buku:

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Arif S.Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2005
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Abu Anwar, *Media Pembelajaran*, Pekanbaru, Suska Press, 2007
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1985.
- Arief, *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak*, Bandung: Media Press, 2010.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet-17. Jakarta: PT Grafindo , 2014.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta, 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Meleong. J, *Metode Pendidikan Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya, 1989
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bumi Aksara, 2011.

Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008.

Rizal Dairi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UIR Pres. 2008.

SudarwanDanim,*Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sunaryo,*Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta, EGC, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1996.

Tim Dosen, *Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru*. 2010.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*: Jakarta, PT Imperial Bhakti Utama,2007.

Tohirin; *Dasar-dasar Metode Penelitian*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2004.

Wina Senjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008.

Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Grasindo,2009.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

Jurnal:

A Faiz Yunus, *Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam*, Universitas Indonesia, *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 13 , No. I , Tahun. 2017.

Skripsi:

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu, Sukoharjo.

Internet:

Basuki dan Farida, *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak*, (Bandung: 2009, ed).

Editor, *Pengertian Media Gambar*, Jakarta: <http://ian43.Wordpress.com>, 2010.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau